

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data di SDN II Boyolangu, Boyolangu, Tulungagung

1. Profil Sekolah

- | | | |
|---------------------------------|---|--|
| a. Nama Sekolah | : | SDN II BOYOLANGU |
| b. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : | 20516037 |
| c. Jenis Sekolah | : | Sekolah Dasar (SD) |
| d. Alamat Sekolah | : | Ds. Boyolangu, Kec. Boyolangu,
Kabupaten Tulungagung.
Kode Pos : 66235 |
| e. Status Sekolah | : | Negeri |
| f. Status Akreditasi Sekolah | : | A |
| g. Kategori Sekolah | : | SD SSN (Sekolah Standar Nasional) |
| h. Kurikulum Yang Digunakan | : | Kurikulum 2013 |
| i. E-mail Sekolah | : | sdn2boyolangu@gmail.com |
| j. Kepemilikan Tanah | : | Pemerintah Daerah |
| k. Luas Tanah | : | 1012 m ² |



Gambar 4.1
Suasana Sekolah tampak dari Jalan



Gambar 4.2
Suasana Sekolah tampak dari Halaman Sekolah

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa dan berkarakter, jujur, disiplin, tangguh dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan partisipatif
- 3) Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, berperilaku sopan, ramah kepada sesama.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini :

- 1) Terbentuknya generasi yang beriman dan bertaqwa
- 2) Terbentuknya generasi yang menjunjung tinggi nilai budaya bangsa Indonesia
- 3) Terbentuknya generasi aktif, kreatif, inovatif, tangguh dalam menghadapi perkembangan jaman

- 4) Terbentuknya generasi yang mampu bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN II Boyolangu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.1
Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik selama Masa Pandemi Covid-19

No	Peran Guru	Kegiatan
1.	Peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik selama masa pandemi Covid-19	<div data-bbox="858 913 1369 1196" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="884 1200 1343 1344">Gambar 4.3 Guru Kelas VI Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran berupa Program Semester (PROMES)</p> <div data-bbox="858 1420 1369 1702" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="884 1706 1343 1850">Gambar 4.4 Guru Kelas VI Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran berupa Program Tahunan (PROTA)</p>

		 <p>Gambar 4.5 Guru Kelas VI Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p>
2.	Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi Covid-19	 <p>Gambar 4.6 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran di dalam Kelas</p>

3.	Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi Covid-19	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 Dokumentasi Hasil Quis dari Aplikasi Quizizz</p>
----	---	--

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021 sampai dengan tanggal 18 Desember 2021 di SDN II Boyolangu, Boyolangu, Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi *covid-19* di SDN II Boyolangu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan studi kasus (*case research*).

Prosedur yang pertama kali dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN II Boyolangu, dengan menyerahkan surat izin penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN II Boyolangu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung” dan Proposal Skripsi yang sudah disusun oleh peneliti, serta menyampaikan hal bahwasannya peneliti akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya berkoordinasi dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku guru

atau wali kelas VI SDN II Boyolangu dan beliau juga sebagai narasumber utama peneliti.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode yang pertama adalah metode wawancara. Tujuan dari metode wawancara adalah memperoleh data terkait peran guru dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19. Pihak yang diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala Sekolah SDN II Boyolangu dan Guru/Wali Kelas VI SDN II Boyolangu. Metode yang kedua adalah metode observasi. Tujuan dari metode observasi adalah mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah dan mengetahui juga bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Dan metode yang ketiga adalah metode dokumentasi. Tujuan dari metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data seperti identitas sekolah, visi-misi sekolah, profil dari SDN II Boyolangu, nama-nama peserta didik siswa kelas VI, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut, instrument penilaian, soal-soal yang diberikan kepada siswa, laporan hasil kegiatan pembelajaran berbasis daring, dan foto-foto serta hasil rekaman pada saat penelitian.

Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klarifikasi penelitian melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data :

Sebelumnya, pada pembahasan lebih lanjut peneliti menjelaskan tentang peran guru secara umum. Adapun berkaitan dengan peran guru dalam merancang perangkat pembelajaran tematik, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, serta peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik akan dijelaskan secara lebih detail.

Pada dasarnya saat ini pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi kepala sekolah telah mengambil beberapa kebijakan yang diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN II Boyolangu. Adapun hal tersebut dibuktikan dari adanya hasil wawancara dengan bapak Rochmad

Nuryasin, S.Pd, beliau menyampaikan bahwasannya di masa pandemi saat ini salah satu akses atau cara berkomunikasi dengan siswa serta wali murid yaitu dengan melalui sebuah aplikasi yaitu menggunakan *WhatsApp*.

Pada dasarnya seorang guru memiliki sebuah tanggung jawab yang besar terutama dalam membimbing serta mencetak generasi cerdas, serta berkualitas dimasa depan. Oleh sebab itu hal tersebut tidak serta merta dapat dilakukan dengan sembarangan dala hal ini salah satunya mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas serta berkualitas yaitu dengan adanya peran ari seorang guru. Adapun yang menjadi peran seorang guru sangatlah besar, menjadi seorang guru sangat penting dalam mendampingi peserta didik saat pembelajaran, tidak hanya menyampaikan tugas untuk mengerjakan saja namun guru dapat memanajemen waktu dalam hal berkaitan dengan memberikan materi pembelajaran yang mana sesuai dengan jadwal yang sudah dibentuk pada awal pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah saat wawancara dikantornya mengenai peran guru secara umum, beliau memaparkan bahwa :

“Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 dijabarkan tentang Guru dan Dosen, “Guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi menurut saya seorang guru memiliki peran yang sangat penting di dalam kelas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Dan kita juga tahu bahwa pandemi ini menuntut kita untuk dapat banyak istirahat yang cukup dan tidak banyak pikiran. Oleh sebab itu, tidak hanya guru kelas atau wali kelas namun secara umum bapak dan ibu guru sudah saya himbau untuk tidak memberikan soal yang terlalu sulit dan terlalu banyak apalagi hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan, intinya jangan sampai membebani siswa dan wali murid.”¹

¹ Wawancara dengan Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd, Tanggal 22 November 2021, Pukul 08.00 WIB

Berkaitan dengan penjelasan dari bapak Kepala Sekolah hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan dari Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI yang menjelaskan mengenai peran guru secara umum, beliau memaparkan bahwa:

“Menurut saya guru itu mempunyai beberapa peran penting dalam pembelajaran diantaranya :

1. Sebagai pembimbing yaitu membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar
2. Sebagai model yaitu mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk berperilaku yang baik.
3. Sebagai fasilitator yaitu menyediakan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
4. Sebagai komunikator yaitu melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
5. Sebagai inovator yaitu turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
6. Sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar peserta didik.²”

Dari paparan bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd dan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd dapat disimpulkan bahwasannya peran guru adalah tidak hanya memberi tugas dan soal-soal yang membebankan siswa ataupun wali murid tetapi peran guru yang dimaksudkan disini adalah mendidik dan membimbing peserta didik dengan semaksimal mungkin sehingga nantinya dari peran serta tanggung jawab tersebut dapat mewujudkan tujuan dari pada sebuah pendidikan itu sendiri yaitu dengan menghasilkan generasi muda yang berprestasi.

² Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.00 WIB



Gambar 4.8
Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd



Gambar 4.9
Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd

Selanjutnya dari pemaparan diatas, selanjutnya peneliti menjabarkan tentang fokus penelitian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Dalam aspek pendidikan peran seorang guru sangatlah penting demi keberlangsungan sebuah proses pembelajaran. Figur guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi tonggak dan komponen yang sangat penting dalam mempersiapkan serta

merencanakan sebuah proses pembelajaran. Selain itu guru juga memiliki kemampuan untuk merancang proses belajar mengajar dan menata keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mencapai tingkat kedewasaan dan tujuan dalam keberhasilan pendidikan. Peran seorang guru disini juga memberikan ilmu pengetahuan untuk peserta didik serta mempersiapkan peserta didik yang cakap dan bisa membangun dirinya, negara dan bangsa.

Saat ini karena adanya pandemi covid-19 di SDN II Boyolangu kegiatan proses belajar mengajar memiliki perbedaan dengan kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19. Adapun selama masa pandemi covid-19 guru dituntut tetap profesional serta kreatif dan berkompeten dalam segala hal, salah satu yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dengan merencanakan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI :

“Berkaitan dengan kondisi yang terjadi di SDN II Boyolangu guru dituntut harus memiliki eksistensi didalam merencanakan pembelajaran, dituntut harus mampu menguasai segala aspek dan bidang sesuai dengan perkembangan zaman yang berlangsung, salah satunya pembelajaran yang saat ini dilakukan di masa pandemi *covid-19* .”³

Selanjutnya, dari pemaparan diatas sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah berkaitan dengan peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik , yaitu sebagai berikut:

“Berkaitan dengan peran guru dalam merancang perangkat pembelajaran daring tematik yaitu hal yang utama seperti perihal kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kesiapan guru Sudah cukup bagus, karena sebelum pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung dulu guru diberikan IHT (*In House Training*) atau pelatihan di

³ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.45 WIB

sekolahan, pelaksanaan pembelajaran daring SDN II Boyolangu difokuskan menggunakan WhatsApp.”⁴

Adapun dalam hal ini merencanakan pembelajaran seperti halnya menyusun perangkat pembelajaran dan ini merupakan salah satu peran guru yang harus dilaksanakan, sebab jika seorang guru tidak merencanakan perangkat pembelajaran maka proses serta pelaksanaan belajar mengajar tidak akan memiliki kejelasan serta kedepannya pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan efektif. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI :

“Perencanaan pembelajaran biasanya dibuat pada setiap awal semester. Saya juga selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di awal semester, karena perangkat pembelajaran tersebut menjadi pedoman para pendidik untuk menjalankan pembelajaran kedepannya.”⁵

Selanjutnya, dari pemaparan diatas sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah berkaitan dengan peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya guru-guru disini mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran itu dipersiapkan di awal semester. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan diantaranya adalah RPP, Prota, Promes, dan Kalender Pendidikan.”⁶

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya peran guru dalam merancang perangkat pembelajaran dimulai pada saat sebelum memulai pembelajaran di awal semester. Selanjutnya adapun yang menjadi

⁴ Wawancara dengan Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd, Tanggal 22 November 2021, Pukul 08.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.45 WIB

⁶ Wawancara dengan Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd, Tanggal 22 November 2021, Pukul 08.00 WIB

komponen perangkat pembelajaran terdiri dari beberapa hal yaitu seperti yang dipersiapkan oleh wali kelas VI SDN II Boyolangu antara lain :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Silabus
- c. Program Semester (Promes)
- d. Program Tahunan (Prota)
- e. Kalender Pendidikan

Perangkat pembelajaran tersebut disusun bersama dengan seluruh guru atau wali kelas VI yang tergabung dalam sebuah kelompok di lingkungan Kecamatan Boyolangu, kelompok tersebut biasanya disebut dengan Kelompok Kerja Guru Kelas VI (KKG).

Hal ini juga diperkuat lagi dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi dengan meminjam perangkat pembelajaran kepada narasumber :



Gambar 4.10
Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Kelas VI

2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Selanjutnya berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dimasa pandemi yaitu. Berdasarkan observasi serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis adapun berkaitan

dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di SDN II Boyolangu dilakukan dengan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), hal tersebut dilakukan sebab kebijakan dari pemerintah tentang pembatasan interaksi serta mobilitas social yang saat ini diberlakukan selain itu kegiatan tersebut didasarkan juga karena adanya pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka secara langsung saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) . hal tersebut dilakukan guna untuk memutus tali penyebaran virus covid-19. Adapun dalam prakteknya pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelas VI di SDN II Boyolangu ini adalah 50% melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di dalam kelas dan 50% nya lagi melaksanakan pembelajaran daring di rumah.

Dari pemaparan diatas berkaitan dengan pemaparan yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa covid-19, sebagai berikut:

“Kita tahu bahwa pandemi ini menuntut kita untuk dapat banyak istirahat yang cukup dan tidak banyak pikiran. Oleh sebab itu, tidak hanya guru kelas atau wali kelas namun secara umum bapak dan ibu guru sudah saya himbau untuk tidak memberikan soal yang terlalu sulit dan terlalu banyak apalagi hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan, intinya jangan sampai membebani siswa dan wali murid.”⁷

Selanjutnya, dari pemaparan diatas juga sesuai dengan penjelasan dari Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa covid-19, sebagai berikut :

“Pembelajaran dilaksanakan satu hari Daring satu hari Tatap muka, hal tersebut dilakukan karena Ya. Karena peserta didik kelas IV berjumlah 25 anak, pembelajaran dilaksanakan satu hari daring satu hari off line (masuk

⁷ Wawancara dengan Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd, Tanggal 22 November 2021, Pukul 08.00 WIB

sekolah) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran maka saya mengecek kemampuan mereka di sekolah saat pembelajaran off line dengan memberikan pertanyaan baik lisan maupun tulis serta mengecek pembelajaran daring mereka.”⁸

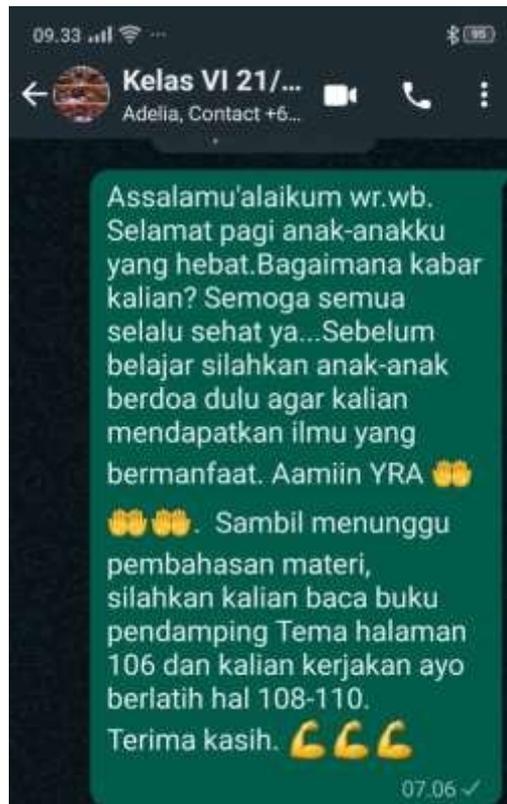
Untuk memperkuat hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Narasumber berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di dalam kelas :



Gambar 4.11
Dokumentasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)
Kelompok 1

Demi terlaksananya pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara lancar aktivitas pembelajaran selain dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di dalam kelas wali kelas VI juga melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memberikan tugas untuk kelompok 2 yang sedang mengikuti pembelajaran dari rumah (daring). Di SDN II Boyolangu pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan *handphone* melalui berbagai aplikasi seperti halnya *Google Classroom* ataupun *WhatsApp Group*. Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik melalui aplikasi *Google Classroom* ataupun *WhatsApp Group*.

⁸ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.45 WIB



Gambar 4.12
Dokumentasi Pembelajaran Daring
Kelompok 2

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di SDN II Boyolangu, peran guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif, dan berkeinginan untuk maju melalui rancangan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN II Boyolangu, beliau mengatakan :

“Dalam penerapan metode tanya jawab di SDN II Boyolangu itu kami menggunakan rancangan pembelajaran atau RPP, adapun metode tanya jawab ini kami gunakan setelah pengevaluasian karena kami mengetahui kualitas dari siswa tersebut mengenai tentang pelajaran yang kami berikan, apakah mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di berikan dan kami menggunakan metode ini cukup bagus dan guru di SDN II Boyolangu ini menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat pengevaluasian”.⁹

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar tematik di SDN II Boyolangu yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang dilakukan pada saat evaluasi untuk mengetahui siswa tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah diberikan.

Metode tanya jawab yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan-pesan dan yang dituangkan dalam bentuk suara sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan mudah, sehingga metode yang digunakan guru ini, siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar akan timbul umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas diperkuat hasil wawancara oleh Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku guru kelas VI mengatakan :

“Dalam menerapkannya metode tanya jawab ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan cara setiap pertemuan guru menyisihkan waktu untuk memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka dapat dari materi hari itu, untuk melemparkan

⁹ Wawancara dengan Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.45 WIB

pertanyaan kepada teman sebangkunya, dan kami menunjuk secara acak untuk mereka membacakan pertanyaan yang mereka tulis sehingga menjadi umpan balik antar siswa dan setelah itu kami pun mengajukan kepada mereka pertanyaan tentang materi yang telah kami siapkan sebelumnya”.¹⁰

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar tematik di SDN II Boyolangu yaitu pelaksanaan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terdapat umpan balik.

Penggunaan metode pembelajaran tanya jawab juga didampingi dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi serta berinovasi juga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Beragam model pembelajaran di terapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Blended Learning*.

Dari pemaparan tersebut diatas, jadi dapat dikatakan bahwasannya proses pembelajaran di kelas VI SDN II Boyolangu ini sudah menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*. Hal ini telah diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI :

“Model pembelajaran *Blended Learning* yaitu pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran secara daring. Karena siswa kelas VI dibagi menjadi 2 kelompok, maka kelompok satu melakukan pembelajaran di sekolah (tatap muka) sedangkan kelompok dua melakukan pembelajaran secara daring dilaksanakan melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.45 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.50 WIB

Model Pembelajaran *Blanded Learning* ini membutuhkan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik diantara guru dan wali siswa. Sama halnya seperti SDN II Boyolangu yang membangun hubungan baik antara wali siswa dan gurunya. Selama pembelajaran di masa pandemic ini pihak sekolah telah memberikan pemberitahuan bahwa pembelajaran antara guru dan siswa dilaksanakan secara dua tipe, tipe pertama pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah dengan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), sedangkan tipe kedua pembelajaran dilakukan di rumah dengan menerapkan pembelajaran daring. Sehingga diperlukan adanya kerja sama dan pengertian dari pihak wali siswa untuk melakukan pendampingan terhadap siswa yang melakukan proses pembelajaran secara mandiri di rumah. Dari hal tersebut terlihat respon orang tua yang begitu baik dan positif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagian besar peserta didik dengan pendampingan orang tua di rumah yang mengikuti kegiatan pembelajaran daring menanggapi dan mengikuti pembelajaran dengan baik.”¹²

Pembagian kelompok ini diwajibkan karena peraturan pada saat pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), siswa hanya diperbolehkan masuk ruang kelas 50% dari kapasitas ruangan kelas. Berikut ini adalah daftar nama siswa kelas VI beserta kelompok nya :

Tabel 4.2
Daftar Nama Peserta Didik Kelas VI SDN II Boyolangu

KELOMPOK 1	
NO	NAMA
1.	ADELIA DEVIANI
2.	AHMAD ANDRIYANTO
3.	ALVINO FARIEL DANISWARA
4.	ANGGITA SYAMSIATUL FADHILA
5.	BAGAS PUTRA ARFENDINATA

¹² Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 10.50 WIB

6.	DEFIAN IQBAL MAULANA PRATAMA
7.	DELA TRICAHYANTI
8.	FAUZAN MAHARDICHA PURNAMA
9.	MARLO JUAN PURNOMO
10.	MELVINA GITA PUSPITA MAHARANI
11.	MEME PUTRI MELINDIA
12.	MERISQI HAFIZATUS SYIFA
13.	MUHAMMAD AD SETYAWAN
KELOMPOK 2	
NO	NAMA
14.	MUHAMMAD REYVAN ZATRIA RAMADHAN
15.	MUHAMMAD SEPRYAN RAMADHANI
16.	NAFISA ANINDYA SYAKILA PUTRI
17.	NATA PARAHITA ANINDYA
18.	QURNAI SAVRILLI
19.	RADYAN ENGGAR RADITA KUSUMA
20.	RIDWAN BAGUS PRATAMA
21.	RISDY FEBRIANTO
22.	SINTIA KHRISTIANI
23.	SYANATA RAYSA CAMELLIA KHAERANI
24.	SYIFA ALFARIZA
25.	TEGHAR WICAKSONO ADJI

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), Ibu Rohmatul Afidah selalu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Membuka Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa, tidak lupa guru juga memberi motivasi supaya siswa tetap bersemangat dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini. Setelah itu seluruh siswa diminta untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan kelas atau ketua kelas.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan materi tematik yaitu Tema 6 dengan tema “Menuju Masyarakat Sejahtera”. Guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, tidak lupa siswa juga diminta mencatat hal-hal penting yang perlu

dicatat. Guru juga memberikan waktu bertanya kepada siswa tentang hal apa yang belum dipahami dan hal-hal lain yang masih perlu ditanyakan.

c. Menutup Pembelajaran

Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Dan tidak lupa guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah supaya guru dapat melihat atau mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan pada hari itu.

Pemaparan tersebut di perkuat dengan penjelasan dari Ibu Rohmatul Afidah selalu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran, semua peserta didik secara bergantian mendapatkan materi yang sama dalam dua hari. Semua peserta didik mendapatkan materi daring yang sama dalam setiap harinya.”¹³

Pada pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini tentunya juga ada berbagai hambatan yang telah dijumpai oleh guru maupun siswa. Berikut pemaparan dari Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI :

“Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 diantaranya guru sulit mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, sebagian besar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring. Cara mengatasinya mengulang kembali materi yang belum dipahami peserta didik pada waktu Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di sekolah.”¹⁴

Banyak hal yang bisa menyebabkan anak tidak senang terhadap pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 ini diantaranya kurangnya materi secara mendalam, kuota lebih terbatas, kurangnya

¹³ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 11.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 11.00 WIB

dampingan belajar, dan lain-lain. Peran orang tua sangat diperlukan guna mendampingi putra-putrinya selama pembelajaran daring. Pembelajaran tematik selama masa pandemi ini, tentunya memiliki dampak baik dan buruk bagi semua pihak seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah, Rochmad Nuryasin, S.Pd bahwa :

“Dilihat dari segi positifnya pembelajaran tematik dilakukan dalam masa pandemi memiliki dampak diantaranya guru lebih melek teknologi, pembelajaran online menjadi lebih fleksibel, munculnya model pembelajaran baru di Sekolah, semua pihak mengetahui pentingnya internet, dapat memicu transformasi pendidikan, wali murid menjadi lebih aktif terhadap pembelajaran putra-putrinya. Sedangkan jika dilihat dari sisi negative (keluhannya). Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini antara lain : anak kurang bersosialisasi dengan teman dan guru, pembelajaran tematik menjadi membosankan dan menjenuhkan, penanaman karakter anak terbatas, kualitas akademik anak menurun, wali murid dan anak disibukkan dengan media pembelajaran, dan yang lebih parah terjadi pendidikan yang keras dirumah dan guru tidak bisa memantau. Selain itu, pembelajaran menjadi kurang efektif karena diterapkannya sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini.”¹⁵

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara ditengah keadaan yang seperti ini tentu dapat mengakibatkan beragam masalah serta kesulitan yang terjadi terutama bagi guru pada saat memberikan penjelasan materi pelajaran pada peserta didik. Sehingga di sisi lain keefektifan dari perangkat pembelajaran yang baik dan sempurna sangat di perlukan terlebih dengan ditunjangnya dengan beberapa fasilitas seperti halnya fasilitas yang beragam, sebab sesuai dengan perkembangan zaman saat ini beraga, berkembang dan kemajuan media yang semakin kompleks sangat menguntungkan beberapa pihak. Dalam hal ini seperti memberikan keuntungan sendiri bagi para bapak/ibu guru untuk

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rochmad Nuryasin, S.Pd, Tanggal 22 November 2021, Pukul 09.45 WIB

mengakses serta menggunakan berbagai literature. Beragam kemajuan yang sangat canggih dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang saat ini memang sangat diperlukan. Dari pemaparan diatas diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd selaku wali kelas VI berkaitan dengan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemic Covid-19 bahwasanya :

“Ada. Kelebihan pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19 diantaranya peserta didik dapat berlatih untuk menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi bisa belajar sendiri melalui internet.”

Kepala sekolah membahas seputar dampak dari adanya pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi ini yang ditinjau dari sudut pandang yakni siswa dan guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa hikmah yang bisa dipetik misalnya orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi anak belajar. Selain pendapat dari kepala sekolah mengenai keluhan tentang pembelajaran daring. Nata Parahita Anindya salah satu siswa kelas VI juga mengemukakan pendapatnya bahwa :

“Menurut saya, pembelajaran tematik selama pandemi ini sangat membosankan, tidak ada teman untuk saling berdiskusi pada saat pembelajaran daring, dan juga jenuh dengan materi itu-itu saja. Keinginan saya adalah semoga pembelajaran di sekolah segera menerapkan pembelajaran Tatap Muka Normal, tanpa adanya pembelajaran daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), saya harapkan pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya pada saat sebelum adanya pandemi covid-19.”¹⁶

Siswa kelas VI menyampaikan beberapa keluhan mengenai pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19. Tentu hal tersebut menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dan ditindaklanjuti oleh guru

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 11.00 WIB

untuk mengurangi dampak pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19.

3. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran adalah memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab lembaga yang telah meluluskan. Seperti halnya apa yang dijelaskan oleh Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd mengenai peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 ini :

“Menurut saya peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 ini adalah guru melakukan penilaian terhadap peserta didik, penilaian tersebut meliputi penilaian perkembangan sikap afektif (spiritual, sosial), penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran.”

Dalam hal ini tujuan guru melakukan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan dari Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, beliau memaparkan bahwasanya:

“Evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, pengamatan, keterampilan kepada peserta didik. Adapun dalam pelaksanaannya alat ukur evaluasi yang digunakan dalam proses evaluasi yaitu Alat ukur tes tulis, tes lisan, dan hasil karya peserta didik. Tes tulis dilakukan pada akhir sub tema, tes lisan pada pelaksanaan KBM. Dan hasil karya siswa dikumpulkan 1 bulan sekali.”¹⁷

Selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut diatas adapun bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik selama masa pandemi covid-

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 11.00 WIB

19 yaitu mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh wali kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tentunya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu tentang kematangan serta kesiapan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, beliau memaparkan bahwasanya:

“Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapi, membuat media pembelajaran *Quizizz* dalam *Wordwall*, membuat video pembelajaran sederhana, memberikan komentar atau pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.”¹⁸

Dari hal tersebut diatas sangat jelas bahwa sekolah memiliki harapan yang sangat besar, harapan yang hendak dicapai sehingga dengan begitu kualitas dan mutu sekolah dapat semakin baik dan tentunya berprestasi dan unggul. Berdasarkan pran guru dalam mengevaluasi pembelajaran dimasa pandemic covid-19 terdapat beberapa aspek penilaian yang menjadi acuan yaitu seperti penilaian aspek kognitif, penilaian aspek afektif, serta penilaian dalam aspek psikomotirk. Ketiga penilaian tersebut sangat penting dan menjadi tolok ukur serta kriteria yang harus di capai terutama bagi masing-masing peserta didik.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa temuan yang didapat terkait dengan peran guru dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 di SDN II Boyolangu. Beberapa temuan tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan dari fokus penelitian. Diantaranya

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Afidah, S.Pd, Tanggal 24 November 2021, Pukul 11.00 WIB

adalah peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19. Penjabaran mengenai temuan tersebut akan dirinci sebagai berikut :

1. Peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN II Boyolangu, adapun temuan dari peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 ini yaitu antara lain:

- a) Berkaitan dengan kondisi yang terjadi di SDN II Boyolangu guru dituntut memiliki eksistensi didalam merencanakan pembelajaran, mampu menguasai segala aspek dan bidang sesuai dengan perkembangan zaman yang berlangsung, salah satunya pembelajaran yang saat ini dilakukan di masa pandemi *covid-19* .
- b) Adanya kebijakan halnya merancang dan menyusun perangkat pembelajaran pembelajaran di awal semester meliputi menyiapkan RPP, Silabus, Promes, Prota, dan Kalender Pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama dengan Kelompok Kerja Guru Kelas IV (KKG).
- c) Perangkat pembelajaran di buat serta dirancang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku. Pengkondisian RPP tentu disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sebelumnya pembelajaran dilakukan satu hari full atau biasa disebut dengan *full day*, tetapi dengan pembelajaran daring ini RPP di buat semudah dan sesederhana mungkin. Selain itu penyusunan RPP disesuaikan dengan keadaan selama pembelajaran yang berlangsung yaitu pembelajaran yang dibagi dalam 2 (dua) kelompok.
- d) Adanya perubahan dari beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus beserta penilaian. Merubah RPP biasa menjadi RPP

Pembelajaran jarak jauh / daring, yang dimaksud RPP PJJ yaitu tentang penyederhanaan KD dalam pembelajaran daring tematik. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran daring tematik hanya setengah KD yang diajarkan untuk lebih efisien ketika melaksanakan pembelajaran daring.

- e) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring serta Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).
- f) Sebelum merencanakan perangkat pembelajaran daring berlangsung dulu guru diberikan IHT (*In House Training*) atau pelatihan di sekolahan, pelaksanaan pembelajaran daring di SDN II Boyolangu difokuskan menggunakan grup *WhatsApp*.

2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, temuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Penerapan metode pembelajaran tanya jawab yang dilakukan guru sudah cukup maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga teman sebangkunya dapat memberikan umpan balik.
- b) Pemanfaatan model Pembelajaran *Blended Learning* karena adanya pembatasan kuota dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah yaitu sebesar 50% dengan memberlakukan pembelajaran daring serta Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).
- c) Adanya mobilitas yang diberlakukan. Beragam media sosial yang dimanfaatkan serta diterapkan penggunaannya dalam memudahkan komunikasi dan pembelajaran antar siswa dan guru di SDN II Boyolangu ini adalah aplikasi *WhatsApp*.

- d) Materi dari pelajaran tematik ini di jelaskan di dalam kelas kepada siswa yang masuk di lingkungan sekolah dan dikirim melalui *Whatsapp Group* kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran daring.
- e) Didalam pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung berkaiatan dengan beberapa hambatan yang terjadi antara lain diantaranya guru sulit mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, sebagian besar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring.
- f) Hambatan atau kendala lainnya yang dialami saat proses pembelajaran daring adalah siswa yang sinyalnya susah, kuota tidak memadai, ada juga yang tidak mempunyai HP, selain itu dari segi ekonomi siswa di masa pandemi saat ini banyak orang tua yang di PHK berdampak pada anak nya yang tidak bisa membeli HP maupun kuota internet. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung karena banyak siswa yang terlambat dalam absensi maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
- g) Beragam solusi dan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi mengulang kembali materi yang belum dipahami peserta didik pada waktu pembelajaran Tatap Muka di sekolah. Dari segi keterbatasan kuota dari pemerintah selanjutnya memberikan bantuan kuota gratis kepada peserta didik. Untuk peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas dari wali kelas melakukan *home visit* dan memberikan motivasi agar peserta didik tidak jenuh dan mau mengikuti pembelajaran daring.

3. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini guru sulit mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, sebagian besar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran

Daring. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada kegiatan guru dalam mengevaluasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran tematik.

Tetapi walaupun begitu peran guru tetaplah menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Adapun dalam mengevaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan adanya evaluasi pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman serta pengetahuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan observasi serta hasil wawancara yang diperoleh peneliti di SDN II Boyolangu, berkaitan dengan evaluasi pembelajaran daring tematik yaitu sebagai berikut:

- a) Seperti halnya guru melakukan penilaian perkembangan sikap afektif (spiritual, sosial), kognitif dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran.
- b) Dalam prosesnya bentuk evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, pengamatan terhadap ketrampilan pada peserta didik. Dalam implementasinya mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan menggunakan alat ukur evaluasi diantaranya yaitu alat ukur tes tulis, tes lisan, dan hasil karya peserta didik. Tes tulis dilakukan pada akhir sub tema, tes lisan pada pelaksanaan KBM. Dan hasil karya siswa dikumpulkan 1 (satu) bulan sekali. Diantara hal tersebut diaplikasikan dalam bentuk penilaian yang dituangkan dalam bentuk instrument yaitu seperti penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.
- c) Berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan evaluasi tersebut diantaranya yaitu seperti membangkitkan semangat peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapi.
- d) Membuat media pembelajaran *Quizizz* dalam *Wordwall*, membuat video pembelajaran sederhana, memberikan komentar atau pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas serta memberikan

perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

D. Analisis Data

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini mengolah data yang telah terkumpul dan ditentukan kesimpulannya dengan didukung oleh sebuah data.

Dari pembahasan di atas, dapat disusun analisis data dengan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Terwujudnya pembelajaran yang bermutu dan berkualitas tidak akan lepas dari peran guru yang berusaha untuk memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru demi lancarnya proses belajar para peserta didik, seperti halnya peran guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum diaplikasikan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, selain itu dengan memanfaatkan beragam fasilitas, metode, serta model pembelajaran. Selanjutnya berkaitan dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini seorang guru dituntut harus bisa menguasai serta mengoperasikan beragam teknologi dalam menunjang aktivitas belajarnya, salah satu diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dan juga jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya seorang guru memiliki sebuah tanggung jawab yang besar terutama dalam membimbing serta mencetak generasi cerdas, serta berkualitas dimasa depan. Oleh sebab itu hal tersebut tidak serta merta dapat dilakukan dengan sembarangan dala hal ini salah satunya mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas serta berkualitas yaitu dengan adanya peran dari seorang guru. Adapun yang menjadi peran seorang guru sangatlah besar, menjadi seorang guru sangat penting dalam mendampingi

peserta didik saat pembelajaran, tidak hanya menyampaikan tugas untuk mengerjakan saja namun guru dapat memajemen waktu dalam hal berkaitan dengan memberikan materi pembelajaran yang mana sesuai dengan jadwal yang sudah dibentuk pada awal pembelajaran.

Di SDN II Boyolangu, berdasarkan hasil analisis yaitu berkaitan dengan peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 ini adalah dengan membuat sebuah kebijakan seperti halnya merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang nantinya digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dalam hal ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran di awal semester.

Adapun beberapa perangkat pembelajaran yang dirancang serta dipersiapkan guru disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi menyiapkan RPP, Silabus, Promes, Prota, dan Kalender Pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama dengan Kelompok Kerja Guru Kelas IV (KKG).

Beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP di buat dan dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku. Pengkondisian RPP tentu disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sebelumnya pembelajaran dilakukan satu hari full atau biasa disebut dengan full day, tetapi dengan pembelajaran daring ini RPP di buat semudah dan sesederhana mungkin, sehingga mudah diaplikasikan dan diterapkan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu penyusunan RPP disesuaikan dengan keadaan selama pembelajaran yang berlangsung yaitu pembelajaran yang dibagi dalam 2 kelompok.

Adanya kebijakan halnya merancang dan menyusun perangkat pembelajaran di awal semester. Perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi menyiapkan RPP, Silabus, Promes, Prota,

dan Kalender Pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama dengan Kelompok Kerja Guru Kelas IV (KKG). Dalam hal ini terdapat perubahan dari beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus beserta penilaian. Merubah RPP biasa menjadi RPP Pembelajaran jarak jauh / Daring, yang dimaksud RPP PJJ yaitu tentang penyederhanaan KD dalam pembelajaran daring tematik. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran daring tematik hanya setengah KD yang diajarkan untuk lebih efisien ketika melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya, semasa pembelajaran daring yang berlangsung perencanaan serta pembuatan RPP, silabus beserta penilaian mengalami banyak perubahan. RPP yang semula terdiri dari beberapa komponen pada saat ini disederhakan dan lebih ringkas, misalnya seperti penyederhanaan KD atau materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin disamping waktu yang terbatas sebab adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring serta pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran daring sebelumnya Kesiapan guru sudah bagus, karena sebelum merencanakan perangkat pembelajaran daring berlangsung dulu guru diberikan IHT (*In House Training*) atau pelatihan di sekolah, pelaksanaan pembelajaran daring di SDN II Boyolangu difokuskan menggunakan grup *WhatsApp*.

2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Selanjutnya berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dimasa pandemi yaitu. Berdasarkan observasi serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis adapun berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di SDN II Boyolangu dilakukan dengan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), hal tersebut dilakukan sebab kebijakan dari pemerintah tentang pembatasan interaksi serta mobilitas social yang saat ini diberlakukan

selain itu kegiatan tersebut didasarkan juga karena adanya pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka secara langsung saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal tersebut dilakukan guna untuk memutus tali penyebaran virus covid-19. Adapun dalam prakteknya pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelas VI di SDN II Boyolangu ini adalah 50% melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di dalam kelas dan 50% nya lagi melaksanakan pembelajaran daring di rumah.

Agar memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi beragam cara serta strategi pembelajaran dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan beragam metode dan model pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 adalah penerapan metode pembelajaran tanya jawab, dalam menerapkan metode tanya jawab ini guru menyisihkan waktu dalam setiap pertemuannya untuk memberikan kesempatan siswa guna menuliskan pertanyaan yang mereka dapat dari materi hari itu, selanjutnya melemparkan pertanyaan kepada teman sebangkunya, dan guru akan menunjuk secara acak untuk membacakan pertanyaan yang siswa tulis sehingga menjadi umpan balik antar siswa dan setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah di siapkan sebelumnya. Penerapan metode pembelajaran ini sudah cukup maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga teman sebangkunya dapat memberikan umpan balik.

Disamping penerapan metode tanya jawab diatas, guru di SDN II Boyolangu juga memanfaatkan model Pembelajaran *Blended Learning* karena adanya pembatasan kuota dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah yaitu sebesar 50% dengan memberlakukan pembelajaran daring serta Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Saat ini karena adanya pembatasan sosial, serta mobilitas yang diberlakukan maka kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung dan tatap muka secara terpaksa dikurangi. Untuk mengantisipasi hal tersebut beberapa hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan pemanfaatan berbagai media social yang saat ini tengah banyak digunakan oleh orang banyak. Beragam media sosial yang dimanfaatkan serta diterapkan penggunaannya dalam memudahkan komunikasi dan pembelajaran anatar siswa dan guru di SDN II Boyolangu ini adalah aplikasi *WhatsApp*. Materi dari pelajaran tematik ini di jelaskan di dalam kelas kepada siswa yang masuk di lingkungan sekolah dan dikirim melalui *Whatsapp Group* kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran daring.

Penggunaan media sosial seperti aplikasi WhatsApp ini dinilai cukup memudahkan bagi guru maupun peserta didik, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Efisiensi waktu dan materi diberikan kepada para siswa sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan setiap materi yang diberikan guru. Mengingat bahwa masa saat ini adalah masa dimana mengharuskan bisa mengoperasikan sesuatu dengan cara *online*.

Selanjutnya, selain pemaparan diatas beberapa temuan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SDN II Boyolangu yaitu berkaiatan dengan beberapa hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 diantaranya guru sulit mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, sebagian besar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring.

Hambatan atau kendala lainnya yang dialami saat proses pembelajaran daring adalah siswa yang sinyalnya susah, kuota tidak memadai, ada juga yang tidak mempunyai HP, selain itu dari segi ekonomi siswa di masa pandemi saat ini banyak orang tua yang di PHK berdampak

pada anak nya yang tidak bisa membeli HP maupun kuota internet. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung karena banyak siswa yang terlambat dalam absensi maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Beragam solusi dan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi seperti mengulang kembali materi yang belum dipahami peserta didik pada waktu pembelajaran Tatap Muka di sekolah. Dari segi keterbatasan kuota dari pemerintah selanjutnya memberikan bantuan kuota gratis kepada peserta didik. Untuk peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas dari wali kelas melakukan home visit dan memberikan motivasi agar peserta didik tidak jenuh dan mau mengikuti pembelajaran daring. Tetapi di samping hal tersebut terdapat Kelebihan pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19 diantaranya peserta didik dapat berlatih untuk menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi bisa belajar sendiri melalui internet.

Berdasarkan hasil pemaparan data bahwasanya di SDN II Boyolangu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik didasarkan pada kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), selalu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

b. Membuka Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa, tidak lupa guru juga memberi motivasi supaya siswa tetap bersemangat dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini. Setelah itu seluruh siswa diminta untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah satu perwakilan kelas atau ketua kelas.

c. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan materi tematik yaitu Tema 6 dengan tema “Menuju Masyarakat Sejahtera”. Guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru,

tidak lupa siswa juga diminta mencatat hal-hal penting yang perlu dicatat. Guru juga memberikan waktu bertanya kepada siswa tentang hal apa yang belum dipahami dan hal-hal lain yang masih perlu ditanyakan.

d. Menutup Pembelajaran

Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Dan tidak lupa guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah supaya guru dapat melihat atau mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan pada hari itu.

3. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Dalam aktivitas proses belajar dan mengajar yang berlangsung baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring terdapat beberapa aspek didalamnya. Aspek tersebut tak kalah penting dalam proses belajar mengajar yaitu adanya proses evaluasi atau penilaian peserta didik. Evaluasi merupakan istilah umum untuk menilai kinerja peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tahap proses penilaian yang paling penting adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi menjadikan guru sebagai pengukur penilaian peserta didik. Dalam proses evaluasi di dunia pendidikan, informasi yang dikumpulkan adalah hasil belajar peserta didik dilihat dari sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Evaluasi sendiri dapat mencakup segala hal yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tahap proses penilaian yang paling penting adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi akan menjadikan guru sebagai pengukuran evaluasi peserta didik.

Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran adalah memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab lembaga yang telah meluluskan.

Dalam hal ini tujuan guru melakukan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yaitu seperti halnya guru melakukan penilaian perkembangan sikap afektif (spiritual, sosial), kognitif dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, pengamatan terhadap ketrampilan pada peserta didik. Dalam implementasinya mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan menggunakan alat ukur evaluasi diantaranya yaitu alat ukur tes tulis, tes lisan, dan hasil karya peserta didik. Tes tulis dilakukan pada akhir sub tema, tes lisan pada pelaksanaan KBM. Dan hasil karya siswa dikumpulkan 1 bulan sekali. Diantara hal tersebut diaplikasikan dalam bentuk penilaian yang dituangkan dalam bentuk instrument yaitu seperti penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, tentu terdapat beberapa hal yang dilakukan guna terlaksananya kegiatan evaluasi dengan baik dan lancar, beberapa cara guru lakukan untuk keberlangsungan kegiatan evaluasi tersebut diantaranya yaitu seperti membangkitkan semangat peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapi, membuat media pembelajaran *Quizizz* dalam *Wordwall*, membuat video pembelajaran sederhana, memberikan komentar atau pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.